

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK DI PANTI
ASUHAN MUHAMMADIYAH PAUH V LIMAU MANIS
PADANG**

TESIS



OLEH

MEKI SUPRATMAN

NIM. 1308498

Di tulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Meki Supratman. 2016. "The Effectiveness of Group Guidance to Improve The Orphans' Social Interaction Skill at Panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V Limau Manis Padang ". Thesis. Graduate Program of Padang State University.

Abstract: This research was from the facts that there were still many orphans who had problems in interaction at Panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V Limau Manis Padang. Counselor is one of the people whose job is to help the children to enhance their social interaction skills through Group Guidance Service. The interaction skill of the children living in the orphanage is certainly different from those living with parents. This research is intended to describe the orphans' social interaction at Panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V Limau Manis Padang before and after Group Guidance Service was given.

This quasi experimental research applied quantitative method and The One-Group Pre-Test Post-Test Design. The subject of the research were 10 orphans of Panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V Limau Manis Padang. The data were obtained by using a scale. The data obtained were then analyzed by using Wilcoxon Signed Ranks Test assisted with Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 20.

The results of the research showed that the average score of the orphans' social interaction skill before the Group Guidance Service was applied was 1.652 (70.29%) and after the treatment was given it improved to a 1.744 (74.2%). From the results, it was revealed that the improvement score of the children's social interaction skill was about 92 (3.01%). These results suggested that there was a difference between the orphans' social interaction skill before and after Group Guidance Service was applied at Panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V Limau Manis Padang.

Keywords : Group Guidance Service, Social Interaction

ABSTRAK

Meki Supratman. 2016. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V Limau Manis Padang”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa masih ada anak penghuni panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V Limau Manis Padang yang mengalami masalah dalam interaksi sosialnya. Konselor merupakan salah satu pihak yang berupaya membantu anak meningkatkan interaksi sosialnya karena mereka juga siswa di sekolahnya namun yang berbeda adalah situasi mereka tinggal bersama teman-teman mereka dan tanpa memiliki orang tua yang mengawasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi sosial di Panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V Limau Manis Padang sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok serta perbedaannya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen jenis *The One-Group Pre-Test Post-Test Design*. Subjek penelitian adalah anak Panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V Limau Manis Padang yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan *skala*. Data diperoleh melalui *skala* tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus *Wilcoxon Signed Ranks test* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V Limau Manis Padang sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori baik, dengan skor 1.652 (70.29%) dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok juga berada pada kategori baik dengan skor 1.744 (74,2%), dapat diketahui hasil peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan skor 92 (3,01%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara interaksi sosial anak Panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V Limau Manis Padang sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, dimana interaksi sosial anak meningkat sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

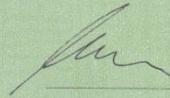
Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Interaksi Sosial

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

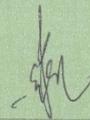
Nama Mahasiswa : *Meki Supratman*
NIM : 1308498

Nama Tanda Tangan Tanggal

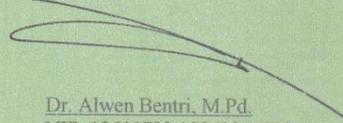
Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.
Pembimbing I



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.
Pembimbing II

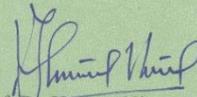


Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,



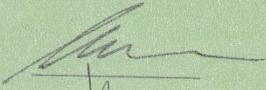
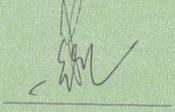
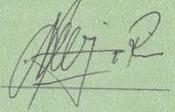
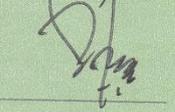
Dr. Alwen Benti, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP,



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. (Ketua)	
2.	Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Neviyarni, S., M.S., Kons. (Anggota)	
4.	Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. (Anggota)	
5.	Dr. Marlina, S.Pd., M.Si. (Anggota)	

Mahasiswa :
Nama : *Meki Supratman*
NIM : 1308498
Tanggal Ujian : 20 April 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V Limau Manis Padang”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 05 Juni 2017

a yang menyatakan,



Meki Supratman
NIM 1308498

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala berkah dan hidayah-Nya, sehingga tesis yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V Limau Manis Padang” dapat diselesaikan. Peneliti menyadari dalam menulis dan merancang tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing I yang senantiasa telah meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, ide-ide untuk kebaikan penulisan tesis ini.
2. Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing II yang senantiasa telah meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, ide-ide untuk kebaikan penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Neviyarni, S. M.S., selaku penguji dan penimbang instrumen penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan tesis ini.
4. Prof. Dr. Mudjiran, M.S. Kons., selaku penguji dan penimbang instrumen penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan tesis ini.
5. Dr. Marlina, S.Pd., M.Si., selaku penguji dan penimbang instrumen penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan tesis ini.
6. Dosen Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.

7. Ayahanda Yudil Patman dan Ibunda Yuliana yang telah banyak mencurahkan kasih sayang serta untaian doa demi terselesaikannya penulisan tesis ini.
8. Anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V Limau Manis Padang yang bersedia meluangkan waktu pada pelaksanaan penelitian ini.
9. Erfan Ramadhani, S.Pd., Kons. selaku konselor yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian tesis ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2013 Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan motivasi, perhatian, semangat, serta ide-ide dalam menyusun tesis ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyusun tesis ini.

Semoga Allah SWT meridhoi dan memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini belum sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak dan bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Maret 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Interaksi Sosial	15
2. Panti Asuhan	35
3. Bimbingan Kelompok	37
4. Bimbingan Kelompok sebagai Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial	51
B. Penelitian yang Relevan	53

C. Kerangka Konseptual	55
D. Hipotesis Penelitian	55
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	56
B. Subjek Penelitian	57
C. Jenis dan Sumber Data.....	58
D. Definisi Operasional	58
E. Pengembangan Instrumen	60
F. Prosedur Penelitian	65
G. Teknik Pengumpulan Data	68
H. Teknik Analisa Data	69
I. Pelaksanaan Eksperimen	71
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	74
B. Pengujian Hipotesis	81
C. Deskripsi Proses Layanan Bimbingan Kelompok	83
D. Pembahasan	88
E. Keterbatasan Penelitian	99
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	100
B. Implikasi	101
C. Saran	101
DAFTAR RUJUKAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Subjek Penelitian.....	57
2. Skor Jawaban	60
3. Kisi-kisi Instrumen.....	64
4. Topik Tugas Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok	65
5. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian	70
6. Rancangan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas.....	72
7. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	73
8. Interaksi Sosial Anak Berkaitan dengan Kerjasama Sebelum dan Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	75
9. Interaksi Sosial Anak Berkaitan dengan Persaingan Sebelum dan Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	76
10. Interaksi Sosial Anak Berkaitan dengan Akomodasi Sebelum dan Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	77
11. Interaksi Sosial Anak Berkaitan dengan Pertentangan/konflik Sebelum dan Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok	78
12. Interaksi Sosial Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok	80
13. Perbedaan <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V Limau Manis Padang	80
14. Hasil Analisis <i>Wilcoxon's Signed Rank Test</i> Perbedaan Interaksi Sosial Anak Pada <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> diberikan Layanan Bimbingan Kelompok	82
15. Arah Perbedaan Pada <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Interaksi Sosial Anak	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
16. Kerangka Konseptual	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skala Penelitian	107
2. Program Pelaksanaan Layanan	115
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	139
4. Tabulasi Data <i>Pretest</i>	144
5. Tabulasi Data <i>Posttest</i>	145
6. Laporan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	146
7. Absensi Bimbingan Kelompok	199
8. Lembar Penilaian Proses	206
9. Surat-surat	216

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang mampu memahami kaidah-kaidah moral dan mampu menjadikannya sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan berperilaku. Kemampuan seperti itu bukan merupakan kemampuan bawaan, melainkan harus diperoleh melalui proses belajar. Anak dapat memahami perkembangan moral jika anak mendapatkan pengalaman berkenaan dengan moralitas. Perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku sehingga kelak dia akan menjadi pribadi yang mandiri.

Setiap anak perlu memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan baik, anak juga perlu memiliki keterampilan dalam berinteraksi. Apabila anak dapat berinteraksi dengan baik di lingkungannya maka anak akan merasa nyaman dan percaya diri dalam kehidupannya baik di lingkungan tempat tinggal, lingkungan belajar maupun di lingkungan masyarakat.

Anak dilahirkan belum bersifat sosial, dalam arti ini, anak belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Agar tercapainya kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara berinteraksi dengan orang lain, menyesuaikan diri dengan orang lain, ini diperoleh dengan adanya berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul

dengan orang di lingkungannya, baik orangtua, saudara, teman sebaya, maupun orang dewasa (Herimanto dan Winarno, 2008).

Interaksi sosial ialah hubungan antara individu yang satu dengan individu lain dan dapat saling mempengaruhi sehingga dapat terjadi hubungan timbal balik (Walgito, 2011:3). Interaksi sosial merupakan hubungan sosial antara individu yang satu dengan yang lain, yang saling mempengaruhi satu sama lain Chaplin (dalam Walgito, 2011:2). Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses saling mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya akan memungkinkan pembentukan struktur sosial.

Interaksi sosial merupakan faktor utama dalam kehidupan sosial, karena dengan interaksi itulah individu dapat berkomunikasi dengan lingkungan disekitarnya. Herimanto & Winarno (2008:52) mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antar individu, antar kelompok manusia, maupun antar orang dengan kelompok manusia. Interaksi sosial tersebut bisa dalam situasi persahabatan ataupun permusuhan, bisa dengan tutur kata, jabat tangan, bahasa isyarat, atau tanpa kontak fisik. Hal ini berarti bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antar individu, antar kelompok sehingga interaksi sosial sangat penting dimiliki setiap individu dalam menjalin komunikasi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Soekanto (2012:64), bentuk-bentuk interaksi sosial berbeda dengan bentuk kelompok, oleh karena itu interaksi sosial dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: (1) *cooperation* (kerjasama), (2) *competition* (persaingan), (3) *accommodation* (akomodasi), dan bahkan dapat juga berbentuk (4) *conflict* (pertentangan atau pertikaian). Interaksi sosial merupakan proses ketika orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan sehingga interaksi sosial adalah kunci sendi-sendi kehidupan sosial karena tanpa interaksi tidak mungkin terjadi aktivitas dalam kehidupan sosial.

Interaksi dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Suatu interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak memerlukan dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Interaksi sosial memegang peranan penting dalam perkembangan moral karena dapat memberikan dasar-dasar dari tingkah laku yang diterima masyarakat, memberikan motivasi melalui apa yang diterima dan tidak diterima kelompok. Interaksi sosial pertama yang dialami anak adalah melalui kehidupan di lingkungan keluarganya. Anak belajar dari keluarganya mengenai apa yang dianggap baik dan buruk oleh keluarga tersebut.

Keluarga membentuk kepribadian anak dan mendapatkan panutan dalam mengembangkan moralitasnya, anak-anak kelak akan hidup sesuai dengan norma-norma yang telah diperoleh, hal seperti ini akan mudah ditemukan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan baik, dalam arti

keluarga yang utuh ada bapak dan ibu. Anak yang beruntung masih memiliki kedua orangtua sebagai panutan mereka serta yang memberikan kasih sayang, dan bagaimana pula jika anak yang kurang beruntung, mereka kehilangan orang-orang yang seharusnya memberikan kasih sayang dan untuk menjadi panutan dalam kehidupan bersosial.

Berkaitan akan hal ini Anna Freud (dalam McCall, 2008:65) mengemukakan bahwa.

I believe the absence of a close, continuous relationship with a caring mother, or surrogate, spells doom for the psychological well-being of the infant. This bonding process is assumed to overlay unconscious ego and superego developments, necessary for later psychological health. Such imagery appeals to family-centered professionals who want the authority of scientific theory.

Pendapat ini menyimpulkan bahwa tidak adanya kedekatan orangtua dengan anak akan membuat interaksi sosial mereka terganggu, lingkungan dimana tempat tinggal anak yang memfasilitasi itu semua. Interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitarnya merupakan faktor penting dalam tugas perkembangannya. Interaksi sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback*, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan lain sebagainya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa interaksi sosial adalah sebuah cara yang terdiri dari kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik secara verbal maupun nonverbal, kemampuan untuk dapat berinteraksi secara baik dengan orang lain, digunakan seseorang untuk dapat

berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tututan hidup bersosial atau bermasyarakat. Bagi anak-anak yang hidup dalam keluarga yang utuh tidak mendapatkan permasalahan, namun bagi anak-anak yang terlahir setelah tahu kalau sudah tidak punya orangtua tempat mereka bergantung bermanja dan memiliki panutan, tentu ini adalah kendala sosial yang perlu menjadi perhatian.

Data Kementerian Sosial (Kemensos RI) jumlah anak jalanan di Indonesia hingga tahun 2010 tercatat sebanyak 3.115.000 jiwa. Sebuah laporan yang diperoleh dari Depsos RI, *Save the Children* dan *UNICEF* menyebutkan, bahwa jumlah panti asuhan di seluruh Indonesia diperkirakan antara 5.000 sampai dengan 8.000 yang mengasuh anak di panti asuhan adalah berjumlah 1,4 juta anak (Gandaputra, A. 2009).

Penanganan diberikan pada mereka adalah penanganan yang sesuai dengan Undang-undang dasar 1945 yang tercantum pada BAB XIV pasal 34 yang berbunyi “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara”. Berdasarkan UUD yang telah ditetapkan tersebut, pemerintah dalam menangani masalah-masalah sosial perlu partisipasi dari masyarakat, yakni uluran tangan masyarakat untuk membantu anak-anak yang membutuhkan kasih sayang dan juga bagi orangtua yang bersedia dan mau menjadi orangtua asuh atau juga dukungan masyarakat untuk mendirikan panti asuhan, yang mampu menampung anak-anak yang membutuhkan uluran kasih sayang.

Menurut Gosita (2010) secara etimologi, panti asuhan berasal dari dua kata yaitu “panti” yang berarti suatu lembaga atau satuan kerja yang merupakan prasarana dan sarana yang memberikan layanan sosial, dan “asuhan” yang mempunyai arti berbagai upaya yang diberikan kepada anak yang mengalami masalah kelakuan, yang bersifat sementara sebagai pengganti orangtua atau keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.

Di dalam lingkungan panti asuhan permasalahan mendasar bagi anak-anak biasanya ditunjukkan dari perilaku, etika, dan cara berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian interaksi sosial dalam lingkungan panti asuhan memerlukan perhatian yang lebih, contohnya anak yang baru berada di lingkungan panti, mental anak-anak asuh yang belum menerima kondisi yang baru. Mental anak yang kurang siap disebabkan karena harus hidup dalam keadaan tidak memiliki ayah dan ibu kandung, hal ini merupakan permasalahan dasar yang ada dalam lingkungan panti asuhan (Lukman, 2012). Permasalahan dasar tersebut akan membuat anak lebih memiliki lebih banyak permasalahan sosial, seperti sulit berinteraksi dengan orang lain, suka menyendiri, sulit menyesuaikan diri, dan kurang percaya diri.

Anak panti asuhan yang dibina bertujuan agar menghindarkan dari sifat-sifat yang kurang baik seperti berbohong, mencuri, tidak menghormati yang lebih tua, dan suka mengucapkan kata-kata yang tidak sopan (kasar/jorok). Mendidik mereka agar santun dalam berinteraksi dan

tahu akan tatanan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan mereka berada. Hal tersebut merupakan sebuah tanggung jawab yang besar bagi seorang pendidik terutama pengasuh panti yang memiliki tanggung jawab membimbing dan membina serta memelihara anak-anak yatim secara wajar dan penuh kasih sayang.

Dian, Baiq (2014) mengatakan bahwa kondisi sosial anak panti asuhan sangat kompleks, terutama pada anak asuhan dengan usia remaja, karena usia remaja dilihat sebagai kondisi dimana seorang individu mengalami banyak perubahan, baik internal dalam diri maupun perubahan eksternal. Perubahan internal seperti perubahan emosi dapat mempengaruhi eksternalnya, yakni kondisi sosialnya. Terkadang remaja kurang mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik, sehingga cenderung menyelesaikan masalahnya dengan kekerasan, selain itu banyak anak-anak panti asuhan yang cenderung minder ketika bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Alasan utamanya adalah karena mereka merasa berbeda dengan teman-teman mereka yang memiliki orangtua lengkap dan tinggal dirumah sendiri.

Salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat diberikan dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak di panti asuhan adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat membantu anak memiliki kemampuan berinteraksi, diantaranya anak terlatih mengeluarkan pendapat di depan umum, mengeluarkan ide-

ide serta gagasannya, yang akan dapat menunjang pencapaian keberhasilan anak dalam belajar bersosialisasi dengan orang lain (Prayitno, 2012:150). Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta layanana secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (konselor) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat (Sukardi, 2003).

Sejalan dengan pendapat di atas Winkel (2004:450-451) mengatakan bahwa dalam bimbingan kelompok dapat membantu anak dalam meningkatkan interaksi sosial, hal ini dikarenakan dalam bimbingan kelompok anak diminta untuk menanggapi setiap pembahasan yang sedang dibahas, sehingga para anggota kelompok dapat mencoba untuk memulai interaksi antar sesama anggota kelompok. Selanjutnya Winkel (2004:451-452) juga menyatakan bahwa dengan adanya pengalaman-pengalaman yang terjadi pada layanan bimbingan kelompok, dapat pula membantu anak agar dapat percaya diri dalam memulai interaksi sosial antar sesama anak dalam kelompok dan di luar anggota kelompok. Layanan bimbingan kelompok adanyainteraksi dan komunikasi yang berlangsung antara anggota-anggota kelompok yang bekerja sama memenuhi suatu kebutuhan, dalam memecahkan suatu masalahyang dihadapi melalui diskusi, atau merencanakan suatu aksi yang akan dilakukan bersama dalam pengentasan sebuah permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas tentang pengertian bimbingan kelompok, namun dapat disimpulkan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan

yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta layanan bimbingan kelompok.

Hasil penelitian Ade Ariani, (2013) membuktikan bahwa bimbingan kelompok terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan interaksi sosial anak, dengan judul penelitian efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak Tuna Daksada, (studi eksperimen di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu Kelas XI). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bimbingan kelompok mampu meningkatkan kondisi interaksi sosial yang sebelumnya *pre-test* berada pada kategori rendah setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok *post-test* berada pada kategori tinggi. Penelitian ini memperkuat alasan peneliti untuk menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial anak, namun perbedaannya subjek penelitiannya diambil di panti asuhan yang situasi dan kondisi lingkungannya berbeda.

Gambaran data awal yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara pada tanggal 15 Juni 2015 pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V Limau Manis Padang mengemukakan bahwa menyangkut tentang kondisi sosial anak terutama dalam cara anak berinteraksi dengan orang lain ada beberapa anak di panti asuhan

tersebut yang penyendiri/terisolir tidak membaaur dengan teman-temannya karena rasa kurang percaya diri, sulit dalam berkomunikasi dengan siapapun, serta ada beberapa anak yang pernah memiliki konflik sesama penghuni panti. Hasil wawancara dengan 6 orang anak di panti terungkap bahwa 4 anak masih mengalami masalah dalam interaksi sosialnya di panti asuhan. Anak masih kurang mampu dalam membina hubungan dengan anak yang lainnya, seperti pendiam, pemalu, susah bekerja sama, merasa takut dalam berinteraksi dengan teman dan pengurus panti, memiliki konflik dengan teman di lingkungan panti asuhan.

Hasil pengamatan dan wawancara awal dengan pengurus dan penghuni panti ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pihak panti dalam upaya meningkatkan interaksi sosial anak-anak, contohnya pemberian ilmu agama, penanaman kedisiplinan untuk taat menjalankannya, pelajaran akhlak dan tingkah laku pada anak-anak panti dalam metode ceramah, tugas-tugas yang mendisiplinkan seperti jadwal piket setiap anak pada waktu menunaikan kewajiban sholat, kegiatan gotong-royong, semua kegiatan tersebut cukup baik, dan bermanfaat bagi anak-anak penghuni panti, namun kegiatan tersebut belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan interaksi sosial anak.

Berdasarkan pembahasan dan fenomena yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial anak di panti asuhan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah penelitian sebagai berikut.

1. Masih ada beberapa anak panti yang malu dan takut untuk berinteraksi dengan teman maupun pengurus panti asuhan.
2. Masih ada beberapa anak panti yang sulit bekerjasama dengan teman-temannya.
3. Masih ada beberapa anak panti yang kurang percaya diri dalam berpendapat.
4. Masih ada beberapa anak panti yang tidak disenangi oleh teman-temannya di lingkungan panti.
5. Masih ada beberapa anak panti yang sulit menyesuaikan diri sehingga lebih menarik diri dari pergaulannya.
6. Masih ada beberapa anak panti yang memiliki konflik sesama penghuni panti.
7. Berbagai permasalahan pribadi yang perlu mendapatkan bantuan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembahasan penelitian ini dibatasi dan diarahkan pada efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V Limau Manis Padang, dalam aspek kerjasama, persaingan, akomodasi, dan konflik/pertentangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana interaksi sosial anak sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dalam aspek kerjasama, persaingan, akomodasi, dan konflik/pertentangan?
2. Bagaimana interaksi sosial anak sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dalam aspek kerjasama, persaingan, akomodasi, dan konflik/pertentangan?
3. Bagaimana perbedaan antara interaksi sosial anak sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dalam aspek kerjasama, persaingan, akomodasi, dan konflik/pertentangan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V Limau Manis Padang.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hal-hal berikut.

1. Mendeskripsikan interaksi sosial anak sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.
2. Mendeskripsikan interaksi sosial anak sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

3. Menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara interaksi sosial anak sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap teori psikologi sosial, serta memperkaya khasanah keilmuan dan intelektual bagi mahasiswa program Pascasarjana Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya konsep penelitian lanjutan berkaitan dengan efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Pihak Panti Asuhan, sebagai bahan informasi terhadap Panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V Limau Manis Padang dalam upaya mengembangkan penanganan anak asuhnya yang berkaitan dengan interaksi sosial anak.
- b. Sebagai bahan informasi terhadap lembaga-lembaga lain, khususnya lembaga pendidikan formal dan non formal tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial anak di panti asuhan
- c. Konselor, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan bimbingan konseling secara efektif dan efisien terutama dalam lingkungan panti asuhan.

- d. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dalam rangka mempersiapkan konselor yang memiliki kompetensi dalam bertugas di berbagai tempat termasuk di panti psuhan yang berkaitan erat dengan pendidikan dan anak.